

**PENINGKATAN PENGUASAAN BERBICARA BAHASA JAWA MELALUI PERMAINAN BONEKA TANGAN PADA ANAK PAUD SEKAR MULYO KELOMPOK A KABUPATEN KENDAL**Novi Hermawati<sup>1</sup>, Dwi Prasetiyawati D.H.<sup>2</sup>  
Universitas PGRI Semarang**Info Artikel****Sejarah Artikel:**Diterima April 2018  
Disetujui Mei 2018  
Dipublikasikan Juni 2018**Keywords:***Java Language, Hand Puppets, Early Childhood***Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah Untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa jawa melalui permainan boneka tangan pada anak kelompok A di PAUD SEKAR MULYO di Kabupaten Kendal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas. Hasil penelitian kemampuan berbicara pada kondisi awal yang mampu berbicara menggunakan bahasa jawa dengan baik hanya 2 anak atau sebesar 10% dari 20 anak. Kemudian pada siklus I berjumlah 10 anak atau 50%. Dan pada siklus II mengalami kenaikan dan telah mencapai indikator keberhasilan termasuk dalam kategori baik dengan sebesar 17 anak yang mendapat nilai baik atau 85%. Pada hasil observasi aktivitas siswa juga termasuk dalam kategori baik yaitu pada siklus I sebesar 50% dan pada siklus II mencapai 85%. Berdasarkan seluruh kegiatan penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara bahasa jawa pada anak kelompok A PAUD SEKAR MULYO dapat ditingkatkan melalui permainan Boneka Tangan.

**Abstract**

*The purpose of this study is To improve the ability to speak Java language through hand puppet games in children group A in PAUD SEKAR MULYO in Kendal District. The method used in this research is Classroom Action Research. The result of speech ability at the beginning condition is able to speak good Javanese language only 2 children or 10% from 20 children. Then in cycle I amounted to 10 children or 50%. And on the second cycle has increased and has achieved success indicators included in either category with 17 children who got good grades or 85%. In the observation of student activity also included in good category that is at cycle I equal to 50% and in cycle II reach 85%. Based on all classroom action research activities can be concluded that the ability to speak Javanese language in children group A PAUD SEKAR MULYO can be improved through the game Dolls Hand.*

**Keywords:** *Java Language, Hand Puppets, Early Childhood*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aset penting bagi kemajuan sebuah bangsa, oleh karena itu setiap warga Negara wajib mengikuti jenjang pendidikan, baik jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun tinggi. Kemampuan berbicara merupakan hal terpenting bagi manusia untuk melakukan hubungan interaksi sosial dengan orang lain baik secara umum maupun perorangan. Berbicara bahasa jawa di daerah jawa sangatlah penting, karena dengan kita menguasai Bahasa Jawa dengan benar kita lebih mengerti unggah-ungguh. Dengan penguasaan berbicara Bahasa Jawa yang benar ketika kita berbicara dengan orang yang lebih dewasa kita akan lebih terlihat menghormati mereka.

Realita di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak anak usia dini yang tidak bisa atau tidak mengerti berbicara menggunakan bahasa jawa. Ini karena anak tidak diajarkan menggunakan bahasa jawa di sekolah maupun di rumah. Karena sekarang bahasa jawa semakin ditinggalkan dikalangan remaja maka anak usia dini pun juga ikut meninggalkan bahasa jawa untuk berkomunikasi. Karena menurut mereka berbicara dengan bahasa jawa itu kuno dan anak usia dini lebih suka menirukan gaya orang dewasa masa kini yang lebih sering menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi.

Upaya yang dilakukan gurupun sudah optimal dengan cara pembelajaran menggunakan bahasa jawa ketika bernyanyi atau bercerita. Tindakan yang dilakukan melalui kegiatan permainan boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Jawa pada anak.

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan penguasaan berbicara bahasa jawa melalui permainan boneka tangan pada anak PAUD Sekar Mulyo Kab. Kendal.

### Kajian Teori

#### a. Pengertian Berbicara

Trigan (2008:3) mengatakan bahwaberbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang

berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh ketrampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Berbicara sudah barang tentu berhubungan erat dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh oleh sang anak melalui kegiatan menyimak dan membaca.

Menurut Soetjiningsih (2014: 51) bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Bicara adalah luaran (*output* oral atau verbal dari suatu bahasa; atau kegiatan untuk berkomunikasi melalui ekspresi verbal).

Menurut Mulgrave (dalam Tarigan 2008: 16) berbicara adalah suatu alat untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak. Berbicara merupakan instrumen yang mengungkapkan kepada penyimak hamper-hampir secara langsung apakah sang pembicara memahami atau tidak, baik bahan pembicaraannya maupun para penyimaknya, apakah dia bersikap tenang serta dapat menyesuaikan diri atau tidak, pada saat dia mengomunikasikan gagasan-gagasannya, dan apakah dia waspada serta antusias atau tidak.

#### b. Pentingnya Keterampilan Berbicara pada Anak Usia Dini

Menurut Nurbiana (2008: 3.6), tujuan berbicara adalah untuk memberitahukan, melaporkan, menghibur, membujuk, dan meyakinkan seseorang. Ada beberapa faktor yang dapat dijadikan ukuran kemampuan berbicara seseorang yang terdiri dari aspek kebahasaan dan nonkebahasaan.

#### c. Tahapan Perkembangan Berbicara pada Anak

Menurut Piaget dalam Nurhadi (2010: 95) mengungkapkan bahwa

perkembangan bahasa adalah sebagai berikut :

- 1) tahap meraban (*pralinguistik*) pertama pada usia 0,0-0,5 bulan
- 2) tahap meraban (*pralinguistik*) kedua: kata nonsense, pada usia 0,5 bulan-1,0 tahun
- 3) tahap linguistik I : holofrastik, kalimat satu kata, pada usia 1,0-2,0 tahun
- 4) tahap linguistik II: kalimat dua kata, pada usia 2,0-3,0 tahun
- 5) tahap linguistik IV: tata bahasa pra dewasa, pada usia 4,0-5,0 tahun
- 6) tahap linguistik V: kompetensi penuh, pada usia 5,0 tahun

**d. Sepintas tentang Bahasa Jawa**

Mulyana (2008: 62) mengungkapkan secara geografis Bahasa Jawa merupakan bahasa yang dipakai di daerah-daerah provinsi Jawa Tengah, DIY dan Jawa Timur. Sedangkan menurut Poedjosoedarmo dalam Mulyana (2008: 62) Bahasa Jawa merupakan bahasa yang mengenal adanya tingkat tutur (*undhak-usuk* atau *unggah-ungguhing basa*). Tingkat tutur ini merupakan variasi berbahasa yang perbedaannya ditentukan oleh anggapan penutur dan relasinya terhadap orang yang diajak bicara.

**e. Boneka Tangan**

**1) Pengertian Media Boneka Tangan**

Istilah media sangat populer dalam bidang komunikasi. Proses pembelajaran pada dasarnya juga termasuk di dalamnya karena proses tersebut ada komunikator, komunikan, komunikator, dan media komunikasi. Ada berbagai pendapat ahli mengenai media pembelajaran. Gagne dan Briggs (Arsyad: 2002) menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran

yang antara lain terdiri atas: buku, tipe, recorder, film, foto, grafik, kaset video kamera, televisi, komputer dan lain-lain.

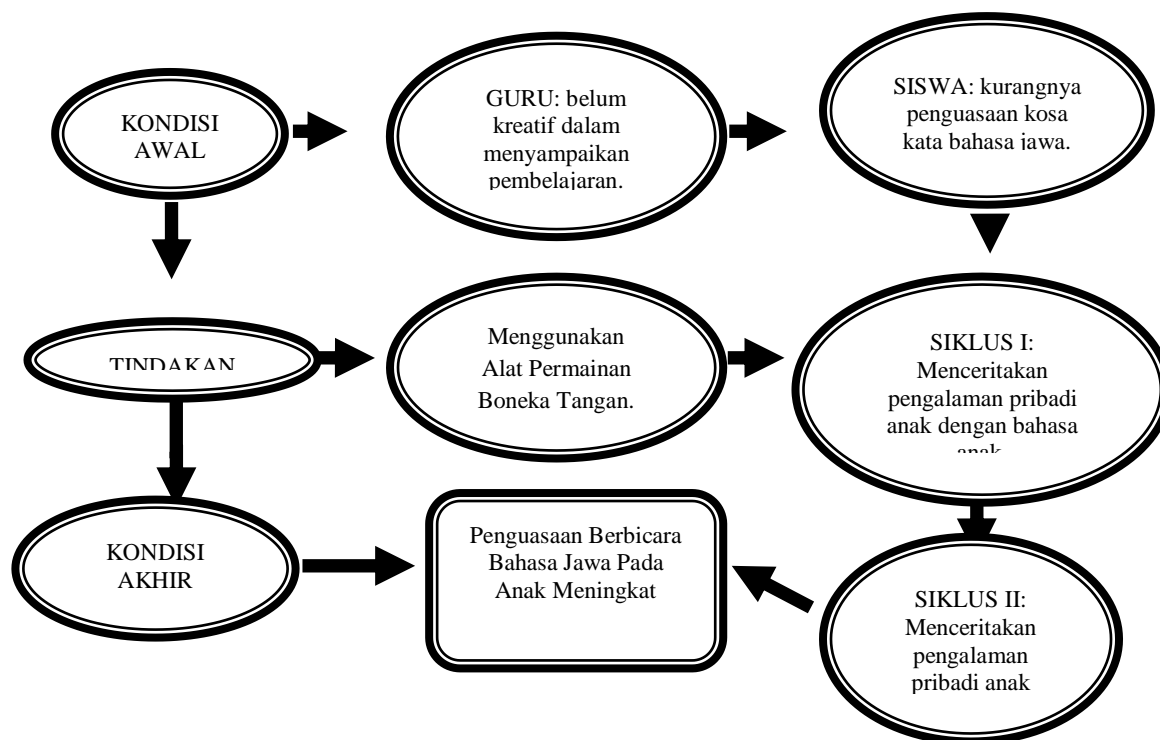
**2) Keuntungan menggunakan boneka tangan dalam pembelajaran**

Menurut Gunawan (2010: 10) Boneka sebagai media cerita memiliki banyak kelebihan dan keuntungan. Anak-anak pada umumnya menyukai boneka, sehingga cerita yang dituturkan lewat karakter boneka jelas akan mengundang minat dan perhatiannya. Anak-anak juga bisa terlibat dalam permainan boneka dengan ikut memainkan boneka. Hal ini berarti, boneka bisa menjadi pengalih perhatian anak sekaligus media untuk berekspresi atau menyatakan perasaannya. Bahkan Boneka bisa mendorong tumbuhnya fantasi atau imajinasi anak.

**f. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir berikut akan menjelaskan keadaan kondisi awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas dan harapan setelah diadakan penelitian tindakan kelas. Dari kerangka berpikir tersebut dapat dijelaskan bahwa guru belum kreatif dalam penyampaian pembelajaran khususnya pada peningkatan penguasaan berbicara bahasa jawa. Kemudian guru mencoba menerapkan kegiatan melalui permainan boneka tangan dengan dua siklus. Pada siklus yang pertama, anak diminta menceritakan pengalaman sederhana dengan bahasa anak. Pada siklus kedua anak diminta bercerita menggunakan bahasa jawa. Berdasarkan kerangka berpikir tersebut pada kondisi akhir setelah dilakukan tindakan dengan permainan boneka tangan diharapkan dapat meningkatkan penguasaan berbicara bahasa jawa pada anak.

Novi Hermawati, Peningkatan Penguasaan Berbicara Bahasa Jawa Melalui Permainan Boneka Tangan Pada Anak PAUD Sekar Mulyo Kelompok A Kabupaten Kendal



Bagan I Kerangka Berpikir

**g. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas, di rumuskan penelitian tindakan kelas yakni: melalui permainan bonek tangan dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa jawa pada anak PAUD SEKAR MULYA KALIWUNGU SELATAN.

**2. Metode Penelitian**

**a. Setting Penelitian**

1) Waktu penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan pada bulan Juli 2017.

2) Tempat penelitian

Tempat penelitian di PAUD SEKAR MULYA yang beralamat di jalan Pangeran Djuminah Suropadan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal tahun ajaran 2017/2018

**b. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah siswa PAUD SEKAR MULYO tahun ajaran 2016/2017. Anak didik PAUD SEKAR MULYO berjumlah 20 anak terdiri atas

laki-laki 11 anak dan perempuan 9 anak.

**c. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penugasan, observasi, wawancara dan dokumentasi.

**d. Indikator Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil dengan baik apabila keberhasilannya mencapai 80%.

**e. Prosedur Penelitian**

Pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan siklus yang masing-masing yang masing-masing siklus terdapat empat tahapan, yaitu (1) perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian kemampuan berbicara bahasa jawa pada anak

PAUD melalui permainan boneka tangan dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

**Tabel 1: Rekapitulasi Hasil Akhir Pengamatan Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II**

No.	Tingkat Kemampuan Berbicara Bahasa Jawa	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Tingkat keberhasilan	Jml siswa	Tingkat keberhasilan	Jml siswa	Tingkat keberhasilan
1.	Baik ●	2	10%	10	50%	17	85%
2.	Cukup √	8	40%	6	30%	2	10%
3.	Kurang O	10	50%	4	20%	1	5%
Jumlah		20	100%	20	100%	20	100%

### 2. Pembahasan

Dari tabel dan grafik di atas menerangkan tentang hasil kemampuan berbicara Bahasa Jawa pada anak PAUD Sekar Mulyo mulai dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II, berikut penjelasan dari masing-masing keadaan kemampuan berbicara Bahasa Jawa pada anak PAUD Sekar Mulyo

Pada kondisi awal dapat diketahui bahwa persentase dalam indikator kemampuan berbicara Bahasa Jawa menunjukkan 10% dalam kategori baik, 40% kategori cukup, dan 50% kategori kurang, hal ini menunjukkan belum tercapainya indikator kinerja yang diinginkan sehingga perlu dilakukan tindak lanjut untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Jawa pada anak.

Pada siklus I perkembangan kemampuan berbicara Bahasa Jawa pada anak PAUD dalam kategori baik mencapai perkembangan 50%, kategori cukup 30%, dan kategori kurang 20%. Maka perkembangan kemampuan berbicara Bahasa Jawa pada anak PAUD Sekar Mulyo belum mencapai indikator, sehingga perlu dilakukan siklus II.

Pada siklus II hasil perkembangan kemampuan berbicara Bahasa Jawa pada anak PAUD Sekar Mulyo, perkembangan

kemampuannya sebagai berikut: kategori baik mencapai 85%, kategori cukup 10%, dan kategori kurang 5%. Maka perkembangan kemampuan berbicara Bahasa Jawa pada anak PAUD Sekar Mulyo telah mencapai indikator kinerja.

Dari hasil observasi yang dilakukan bahwa kemampuan berbicara Bahasa Jawa pada anak PAUD Sekar Mulyo mengalami peningkatan mulai dari kondisi awal dengan kategori baik sebesar 10%, siklus I dengan kategori baik sebesar 50%, dan siklus II dengan kategori baik sebesar 85%. Oleh karena itu dapat dilihat bahwa ada peningkatan kemampuan berbicara Bahasa Jawa pada melalui alat permainan boneka tangan di PAUD Sekar Mulyo Kabupaten Kendal.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dalam keseluruhan pembahasan dan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui permainan boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Jawa pada anak di PAUD Sekar Mulyo Kabupaten Kendal pada Semester I Tahun Ajaran 2017/2018.

Novi Hermawati, Peningkatan Penguasaan Berbicara Bahasa Jawa Melalui Permainan Boneka Tangan Pada Anak PAUD Sekar Mulyo Kelompok A Kabupaten Kendal

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajawaliPers
- Gunawan, T.. 2010. *Mendongeng Dengan Boneka*. Jakarta: Penerbit Sarana Bobo
- Gunarti, W. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Mulyana. 2008. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Nurbiana, Dhienin DKK. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Nurbiana, Dhienin DKK. 2014. *Metode Pengembangan Bahasa* Jakarta: Universitas Terbuka
- Nurgiyanto, Burhan. (2005). *Sastra Anak, Pengantar Pemahaman Dunia Anak* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nurhadi. 2010. *Dimensi-Dimensi dalam Belajar Bahasa Kedua*. Bandung: Sinar Baru Algendisindo.
- Permendiknas. 2009. *Standar Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Ranuh, Soetjningsih. 2014. *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. Buku Jakarta: Kedokteran EGC
- Sabdawara. 2001. *Pengajaran Bahasa Jawa Sebagai Wahana Pembentukan Budi Pekerti Luhur*. Makalah Konggres. Yogyakarta: Konggres Bahasa Jawa III.
- Suharti.2001. *Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama dalam Keluarga Sebagai Sarana Pendidikan Sopan Santun*. Makalah Konggres. Yogyakarta: Konggres Bahasa Jawa III.
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- TIM FIP. 2015. *Pedoman Bimbingan Penulisan Skripsi dan Ujian Skripsi Serta Penulisan Artikel Ilmiah Mahasiswa Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan*. Semarang: Universitas PGRI Semarang
- Trimmo. 2013 *Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas Untuk Kalangan Sendiri*.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional